

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
LEARNING TIPE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI II PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana pendidikan (S.Pd.)

**Oleh**

**Astri Cristianti**

**NIM : 13270010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah  
di -  
Palembang

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Setelah diperiksa dan di adakan perbaikan-perbaikan seperiunya, maka skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang" yang ditulis oleh saudara :

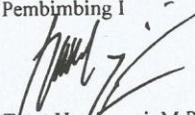
Nama : Astri Cristianti  
Nim : 13270010

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

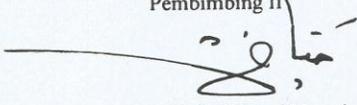
Demikianlah surat pengantar skripsi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
Titut Hardayani, M.Pd.I  
NIP. 197811102007102004

Palembang, September 2017  
Pembimbing II

  
Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I  
NIP.

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi Berjudul

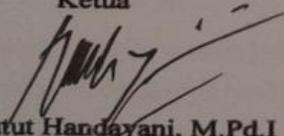
**“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang”**

yang ditulis oleh saudara Astri Cristianti, NIM. 13270010  
telah dimunaqosahkan dan dipertahankan  
didepan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal, 25 Oktober 2017

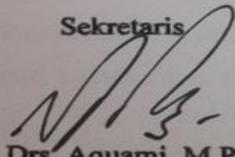
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang 25 Oktober 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Panitia Penguji Skripsi

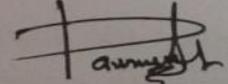
Ketua

  
Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 197811102007102004

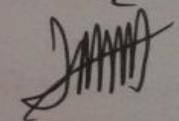
Sekretaris

  
Drs. Aquami, M.Pd.I  
NIP. 196706191995031001

Penguji I : Dr. Idawati, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197112202011012001

(  )

Penguji II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd  
NIP. 1605021271/BLU

(  )

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP.197109111997031004

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat nikmat serta karunia, atas petunjuk dan ridho-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ii Palembang pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selain itu juga semoga shalawat serta salam tercurahkan kepada tauladan umat, yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Termasuk para keluarga, sahabat, pengikutnya hingga akhir zaman. Mudah-mudahan kita semua mendapat safaat beliau di akhirat kelak, terkhusus bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Drs.H.M. Sirozi,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr.H.Kasinyo Harto,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Fatah Palembang.

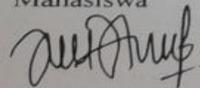
4. Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi I
5. Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi II
6. Bapak Drs. Iskandar, M.Si. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Model Palembang.
7. Dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
8. Bapak dan ibu guru beserta staf di MIN II Model Palembang
9. Keluarga besarku tersayang yang telah memberikan dukungan serta Do'a yang tulus dan ikhlas.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman PGMI 2013 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama menyelesaikan skripsi.
11. Fathiah, Dina Lestari dan Anisa Januwaristy yang telah membantu dan menemani selama menyelesaikan skripsi

Harapan penulis semoga yang ada dalam skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bermanfaat bagi seluruh calon pengejar dan pengajar di masa yang akan datang. Dalam hal ini penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan berharap semoga kesalahan dan kekurangan ini tidak akan terulang di masa yang akan datang. Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Penulis

mengucapkan terimakasih dan teriring do'a semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal dan menjadi amal shaleh di sisi-Nya *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

*Waslamu'alaikum Wr.Wb.*

Palembang, September 2017  
Mahasiswa



Astri Cristianti  
NIM 13270010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGANTAR PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	20
G. Hipotesis .....	22
H. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Jenis dan sumber data.....	24
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
4. Teknik Pengumpulan Data .....	26
5. Teknik Analisis Data .....	27
I. Sistematika Pembahasan .....	29

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	
--	--

1. Model pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i> .....	31
2. Team Accelerated Instruction (TAI) .....	36
B. Hasil Belajar .....	42
C. Mata Pelajaran Matematika	
1. Pengertian Mata Pelajaran Matematika .....	48
2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika.....	50
3. Fungsi Mata Pelajaran Matematika .....	50

### **BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah .....	52
B. Identitas madrasah .....	53
C. Struktur organisasi .....	54
D. Visi, misi, tujuan dan motto madrasah	
1. Visi madrasah .....	55
2. Misi madrasah .....	55
3. Tujuan madrasah .....	55
4. Motto .....	56
E. Sarana dan prasarana madrasah .....	56
F. Kegiatan ekstrakurikuler .....	59
G. Kegiatan rutin .....	61
H. Budaya madrasah.....	65
I. Unggulan madrasah .....	65
J. Target lulusan .....	66
K. Keadaan guru dan pegawai .....	67
L. Keadaan siswa .....	71
M. Keadaan lulusan .....	71
N. Komite madrasah .....	72

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	73
1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang .....	74
2. Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.....	81
3. pengaruh penerapan model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> terhadap hasil belajar siswa	

kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang .....	88
B. Pembahasan .....	93

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1.1	Domain Hasil Belajar.....	16
3.1	Sturktur Organisasi Tahun Pelajaran 2016/2017 MIN II Palembang .....	54
3.2	Daftar Sarana Dan Prasarana MIN II Palembang .....	56
3.3	Sarana Pengelolah Sampah, Pencegahan Banjir Dan Kelestarian Hidup .....	58
3.4	Keadaan Guru Dan Pegawai MIN II Palembang Dalam 5 Tahun Terakhir.....	67
3.5	Daftar Nama Guru Pegawai MIN II Palembang .....	67
3.6	Jenjang Pendidikan Guru Dan Pegawai MIN II Palembang .....	70
3.7	Keadaan Siswa .....	71
3.8	Keadaan Kelulusan .....	72
3.9	Komite Madrasah .....	72
4.1	Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) .....	75
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) .....	77
4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV D yang menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) Untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi .....	78
4.4	Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) Mata Pelajaran Matematika di MIN II Palembang .....	80
4.5	Hasil Belajar Siswa kelas IV C Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) .....	82
4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C yang tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI).....	84

4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) untuk memperoleh mean dan standar deviasi .....	85
4.8	persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) Mata Pelajaran Matematika Di MIN II Palembang .....	87
4.9	perhitungan untuk memperoleh “t” tentang hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol .....	88

## ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan apa yang harus menjadi tujuan tersebut, perbedaan dari tujuan model itu berbeda-beda sesuai dengan karakteristik-karakteristik model pembelajaran tersebut, terdapat banyak model pembelajaran yang ada sekarang ini misalnya saja model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN II Palembang, bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN II Palembang, Bagaimana pengaruh penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN II Palembang ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Matematika kelas IV, untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Matematika kelas IV, untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN II Palembang.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *True Experimental Design*. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV.C dan IV.D yang berjumlah 74 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam menggunakan metode wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik uji "t".

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dihitung dengan menggunakan TSR menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) tergolong tinggi dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yakni 86,08. Sedangkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) tergolong rendah dilihat dari rata-rata (*mean*) yakni 74,05. Dibuktikan dengan melihat perbandingan dengan uji t jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,00 < 3,64 > 2,65$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang merubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajat nilai dirinya. Diri yang pemalas menjadi giat dan tekun bekerja. Pendidikan tidak hanya menggarap akal saja, melainkan seluruh bagian jiwa, isi jiwa itu kedalam sikap dan perbuatan. Dengan pendidikan yang dimiliki, Allah akan mengangkat derajat seorang muslim. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :”Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadillah:11)<sup>1</sup>

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor kehidupan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional, sehingga semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi, memiliki kesamaan arah dan tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan jenjang masing-masing. Tugas pokok program-program

---

<sup>1</sup> TPPQ, al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 434

pendidikan yang berhubungan dengan mempelajari cara belajar yang baik adalah menghasilkan perubahan-perubahan yang positif di dalam kecerdasan-kecerdasan dasar para siswa.

Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran saat ini masih banyak yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Hal ini berarti proses pembelajaran didominasi penyampaian informasi oleh guru, bukan pada pemrosesan informasi yang diterima siswa sehingga pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang beragam sehingga belum tercipta suasana yang demokratis. Akibatnya siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti itu untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak kritis, kurang dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan teman selama proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri karena kualitas pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar saja tetapi juga dilihat pada proses pembelajarannya. Guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan baik. Jadi kegiatan belajar mengajar ditekankan kepada peserta didik sebagai pembelajar bukan kepada guru yang bertugas sebagai pengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar diperlukan upaya agar siswa dapat belajar bersama dengan sesama teman dan

diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam upaya menguasai proses dan hasil belajar yang telah ditentukan.

Hasil pengamatan selama mengajar masih sangat rendah peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, misalnya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurang respon terhadap kegiatan, acuh tak acuh. Dari hasil pengamatan terhadap proses dan hasil belajar pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang yakni, peran aktif siswa masih sangat kurang misalnya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, siswa dengan enggan mengikuti pelajaran, juga kurangnya kerjasama siswa satu dengan siswa yang lain. Sedangkan hasil belajar juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yaitu 55% pada mata pelajaran matematika saat ulangan harian banyak yang masih mendapat nilai di bawah rata-rata KKM yaitu 75.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan berguna kehidupan sehari-hari, ternyata masih menjadi kesulitan bagi sebagian besar siswa. Hal ini berawal dari metode dalam mengajar matematika yang terkesan kaku dan dogmatis, karena guru sebagai pusat pembelajaran, dan anak tidak diberi kesempatan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep dasar matematika. Sehingga anak kurang maksimal dalam pembelajaran.

Tugas guru adalah mengupayakan model pembelajaran yang dapat menghilangkan ketakutan anak terhadap pelajaran matematika, dengan model yang berpusat pada siswa serta memupuk kerjasama antar siswa. Masih banyak guru

menggunakan model pembelajaran konvensional, proses pendidikan masih terpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafalkan, belum memahami dan menerapkan terhadap apa yang dipelajari dan membangun pengetahuan, proses pendidikan masih didominasi oleh guru, memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan peserta didik yang beragam sehingga tercipta suasana yang demokratis. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan proses belajar yang aktif dan hasil belajarpun meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Setelah melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh interaksi antara para siswa, juga siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis akan meneliti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang”

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan adanya permasalahan pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang sebagai berikut.

- a. Peran aktif siswa masih sangat kurang dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, siswa dengan enggan mengikuti pelajaran, juga kurangnya kerjasama siswa satu dengan yang lain.
- b. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM
- c. Pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pusat informasi, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
- d. Kurang adanya rasa sosial atau kerjasama antar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e. Model pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh penjabaran atau gambaran yang jelas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) mata pelajaran matematika kelas IV C dan IV D materi bilangan pecahan.

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana hasil belajar siswa yang menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui Hasil belajar Siswa yang menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Team Accelerated Instruction*

(TAI) pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang

- b. Untuk mengetahui hasil belajar Siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Pembelajaran kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang

## **2. Kegunaan penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya terhadap keterampilan berbicara siswa dengan penggunaan teknik pembelajaran secara bervariasi. Selain itu dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.
- b. Secara praktis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan S1 di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta dapat menjadi acuan bagi guru dan siswa tentang pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>2</sup> Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Putu Yuny Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Viii Kedewatan Kecamatan Ubud Gianyar”.<sup>3</sup>

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa hasil analisis uji-t dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VIII Kedewatan Kecamatan Ubud Gianyar Tahun pelajaran 2013/2014 antara siswa yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 3,69 > t_{tabel} = 2,00; p > 0,05$ ). Rata-rata nilai pada kedua kelompok, diketahui rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih dari kelompok kontrol ( $X_{174,66} > X_{267}$ )

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Team Accelerated Instruction* dan perbedaannya yaitu penelitian diatas pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial

---

<sup>2</sup>Team penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, ( Palembang , 2014), hlm. 9

<sup>3</sup> Putu Yuny Wulandari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus VIII Kedewatan Kecamatan Ubud Gianyar”. Skripsi (Indonesia : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014)

(IPS) sedangkan penelitian yang akan saya teliti pada mata pelajaran matematika.

Kedua, Ruly handayani dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (Team Accelerated Instruction)* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kec. Siman Ponorogo”.<sup>4</sup>

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Accelerated Instruction)* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kec. Siman Ponorogo tahun pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 65,00 kemudian naik menjadi 80,78 pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 61,29 % dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 87,5 %. Respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan cukup tinggi. Pada siklus I respon siswa yang setuju adalah 76,89%, kemudian naik menjadi 86,25% pada siklus II.

Dengan demikian penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model kooperatif learning tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan kelas tinggi yaitu kelas VI sedangkan dalam dalam penelitian saya, saya menggunakan kelas IV.

Ketiga, eka pratiwi utami dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* Terhadap Hasil Belajar IPA di SD

---

<sup>4</sup> Ruli Handayani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (Team Accelerated Instruction)* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kec. Siman Ponorogo”. Skripsi. (Bandung:Alfabeta)

Negeri Kebur”.<sup>5</sup>

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan.. persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI), dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan yang akan saya teliti pada mata pelajaran matematika.

Keempat, Tarmiyanti dalam Skripsinya yang Berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VI SD Negeri 1 Aceh Barat”.<sup>6</sup>

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Aceh Barat, dengan nilai  $r(xy) = 0.90$ .

Dengan demikian penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan perbedaannya yaitu pada penelitian diatas pada mata pelajaran

---

<sup>5</sup> Eka pratiwi Utami, “Pengaruh Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri Kebur”. Skripsi. ( Bandung:alfabeta)

<sup>6</sup> Tarmiyanti, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Accelerated Instruction) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VI SD Negeri 1 Aceh Barat”. Skripsi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Model Team Accelerated Instruction**

Dalam model TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu. Pada awalnya, jenis model ini dirancang khusus untuk mengajarkan matematika atau keterampilan menghitung kepada siswa SD kelas 3-6. Akan tetapi, pada perkembangan berikutnya, model ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda.

Dalam model TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi matematika yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut). Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Ciri khas dari tipe TAI ini adalah setiap siswa individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 125

jawaban sebagai tanggung jawab bersama.<sup>8</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki beberapa keunggulan. Menurut slavin, keunggulannya adalah sebagai berikut<sup>9</sup>

- a. Dapat meminimalisir keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para siswa di kelas tiga keatas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswayang mengecek kemampuannyaada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- e. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- f. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif dan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa

---

<sup>8</sup> Muhammad fathurrohman, *model-model pembelajaran inovatif*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 74

<sup>9</sup> Robert E salvin, *Cooperative Learnig : Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 190-191

*mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kooperatif tipe TAI juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
- b. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa.

Adapun tahapan rancangan penetapan model kooperatif tipe TAI pada sebuah pokok bahasan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. *Teams* : pembentukan kelompok dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. *Placement test* : prosedur pembentukan kelompok berdasar pretes himpunan dan di rangking berdasarkan perolehan nilai
- c. *Teaching grup* : pembagian *handout* dan LKS untuk masing masing siswa, penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru.
- d. *Student Creative* : siswa belajar sebagai individu materi yang terhadap pada *handout* dan mengerjakan soal-soal yang terdapat

---

<sup>10</sup> Muhammad fathurrohman, *model-model pembelajaran...*, hlm. 77

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 78

pada LKS.

- e. *Team Study* : siswa berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok.
- f. *Whole-Class Units* : perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan, evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban siswa oleh guru.
- g. *Facts test* : pelaksanaan tes akhir dan siswa mengerjakan secara individu
- h. *Team Score and team Recognition* : pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

## **2. Hasil Belajar**

Menurut Amilda dan Mardiah Astuti mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>12</sup>

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut Winkel dalam buku karya Purwanto yang berjudul evaluasi hasil

---

<sup>12</sup>Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm.24

belajar menyebutkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>13</sup>

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui proses ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- b. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik).
- c. Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. Ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.45

<sup>14</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 36

Tabel 1.1  
Domain hasil belajar

Domain	Kategori jenis perilaku	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
Kognitif	Pengetahuan (C1)	Mengetahui....	Menyusun
		Misalnya:	Menata
		– istilah	Mendefenisikan
		– fakta	Menyalin
		– aturan	Menunjuk (nama benda)
		– urutan	Mendaftar
		– metode	Menghafal
			Menyebutkan
			Mengurutkan
			Mengenal
			Menghubungkan
			Mengingat kembali
			Mereproduksi
			Menerjemahkan
	Menafsirkan	Menggambarkan	
	Menentukan...	Mendiskusikan	
	– metode	Menjelaskan	

	– prosedur	Mengungkapkan
		Mendefenisikan
memahami...		Menunjukkan
	– konsep	Mengalokasikan
	– kaidah	Melaporkan
	– prinsip	Mengakui
	– kaitan antar fakta	Menjatuhkan
	– isi pokok	Mengkajiulang
mengartikan/		Memilih
		Menyatakan
menginterpretasikan...		Menerjemahkan
	– tabel	
	– grafik	
	– bagan	
Penerapan	Memecahkan masalah	Menerapkan
(C3)	Membuat bagan dan	Memilih
	grafik	Mendemonstrasikan
	Menggunakan...	Mendramatisir
	Metode/prosedur	Mengerjakan
	– konsep	Membuat ilusi
	– kaidah	Menginterpretasikan

	– prinsip	Melatih
		Menyusun jadwal
		Membuat steksa
		Memecahkan
		Mengakui
Analisis	Mengenali kesalahan	Mengenali
(C4)	Membedakan...	Mngira-ngira
	– fakta dari	Menghitung
	interpretasi data	Mengkategori
	dari kesimpulan	Membandingkan
		Melawankan
		Mengkritik
		Membuat diagram
		Membedakan
		Memperlakukan lain
		Menguji
		Mencoba
		Menginvestaris
		Menanyakan
		Mengetes
		Membuat lain (dari yang

		lain)	
Sintesis (C5)	Menghasilkan	Mengatur	(sesuai
	– klasifikasi	dengan)	
	– karangan	Merangkum	
	– kerangka teoritis	Mengumpulkan	
	Menyusun	Mengatur komposisi	
		Membangun	
	– rencana	Menciptakan	
	– skema	Merancang	
	– program kerja	Merumuskan	
		Mengatur	
		Mengorganisasi	
		Merencanakan	
		Menyiapkan	
		Mengusulkan	
		Menyusun	
		Menulis	
Evaluasi (C6)	Menilai berdasarkan	Menduga-duga	
	norma internal...	Membuat argumentasi	
	– hasil karya seni	Mengoreksi	

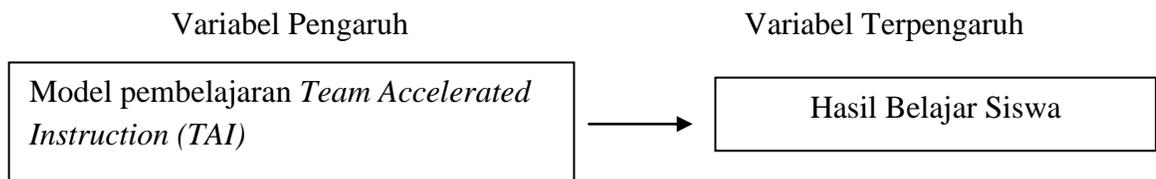
– mutu karangan	Melaporkan
– mutu ceramah	Memilih
– program	Membandingkan
penataran	Mempertahankan
Mempertimbangkan...	Mengertimasi
	Memutuskan
– baik buruk	Mengira-ngira
– pro kontra	Menganggap
– untung rugi	Memberi nilai
	Memilih
	Mendukung
	Menilai
	Mengevaluasi

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti hasil belajar siswa diranah kognitif, karena peneliti ingin melihat adakah kemajuan hasil belajar siswa diranah kognitif setelah diterapkannya model pembelejaraan *Team Accelerated Instruction* (TAI).

#### **F. Variabel dan Definisi Operasional**

## 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variable diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variable adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variable juga dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk konkret atau bentuk operasional.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X merupakan variabel yang berpengaruh dan variabel Y merupakan variabel yang terpengaruh.



## 2. Defenisi operasional

### a. Model Team Accelerated Instruction

Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah atau objek yang akan diteliti di dalam empirik.<sup>16</sup> Variabel-variabel penelitian yang dimaksudkan antara lain, adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

---

<sup>15</sup> Masyhuri dan M.Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.128

<sup>16</sup> Syaiful Anwar, *Metodologi Penelitian Analisis Data Kuantitatif dan kualitatif*, (Palembang : Rafah Press, 2005), hlm. 61

Dalam model TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi matematika yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut). Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.

b. Hasil Belajar

Menurut Amilda dan Mardiah Astuti mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>17</sup>

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.<sup>18</sup>

Menurut Margono “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”.<sup>19</sup> Pengertian hipotesis menurut Arikunto adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-

---

<sup>17</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24.

<sup>18</sup> Syaiful Anwar, *Metodologi Penelitian Analisis Data Kuantitatif dan kualitatif*, (Palembang : Rafah Press, 2005), hlm. 61

<sup>19</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67

data yang terkumpul.”<sup>20</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *True Experimental Design*. Dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana pengambilannya dilakukan secara random.

---

<sup>20</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 67

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang beri perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol .<sup>21</sup>

R	X	O <sub>2</sub>
R		O <sub>4</sub>

Keterangan:

R = kelompok eksperimen diambil secara random

X = perlakuan dengan Model *Team Accelerated Instruction*

O<sub>2</sub> = posttest terhadap kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> = posttest terhadap kelompok control

## 2. Jenis dan sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif berupa data melalui wawancara, tes, dan dokumentasi yang meliputi jumlah siswa kelas IV , jumlah guru, tenaga administrasi dan data yang menunjukkan angka atau jumlah hasil *posttest only design* setelah proses pembelajaran berlangsung di MI Negeri II Palembang.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 76

primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain yang bisa jadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu dari kepala sekolah, staff tata usaha serta arsip-arsip. Jenis data ini meliputi keadaan guru, keadaan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sejarah MI Negeri II Palembang dan data dapat diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN II Palembang dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas IV yang terdiri dari 8 lokal dan berjumlah 280 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan aturan sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C sebagai kelas kontrol dan IV D sebagai kelas eksperimen. Alasan peneliti memilih sampling *purposive* karena hasil belajar siswa kelas IV C dan IV D lebih rendah dibandingkan

---

<sup>22</sup>*ibid*, hlm. 35

dengan hasil belajar siswa kelas IV yang lain.

#### **4. Teknik pengumpulan Data.**

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan maupun pendapatnya tentang sesuatu hal atau masalah. Jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun dipersiapkan.<sup>23</sup> Wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Matematika kelas IV. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya MIN II Palembang, kondisi sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, dan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika kelas IV di MIN II Palembang.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya catatan dan biografi.<sup>24</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan guru meliputi jumlah guru, status guru,

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi ke 2, cet ke-2, (jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm.67

<sup>24</sup> Sugiono, *Memahami Pendidikan...*, hlm. 82

dan pendidikan formal guru, jumlah kantor, dan jumlah karyawan serta struktur organisasi dan sejarah berdirinya MIN II Palembang, dan cara memperoleh datanya penulis melihat dokumentasi di MIN II Palembang

c. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.<sup>25</sup> Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa pada matapelajaran Bahasa Indonesia materi puisi sebelum dan sesudah diterapkan Model *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan cara memberikan serangkaian soal pre-test dan post-test. Instrument test berupa pertanyaan jawaban pendek yang berjumlah 5 soal dengan materi pecahan yang diberikan kepada siswa kelas IV di MIN II Palembang

## 5. Teknik Analisis Data

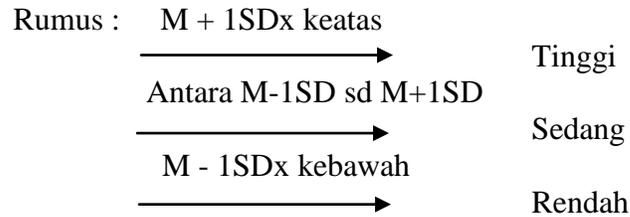
Analisis data pada penelitian ini menggunakan tumpukan statisti tes “t” untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

- a. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hlm. 67



b. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang, dan peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu teknik Uji-t.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t : Tes "t"

M<sub>1</sub> : Mean dari Variabel 1

M<sub>2</sub> : Mean dari Variabel 2

SE<sub>M<sub>1</sub> - M<sub>2</sub></sub> : Standar error perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel 1) dengan rumus:  $M_1 =$

$$M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel 2) dengan rumus:  $M_2 =$

$$M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel X (variabel 1) dengan

$$\text{rumus: } SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel Y (variabel 2) dengan

$$\text{rumus: } SD_y = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel X (variabel 1) dengan

$$\text{rumus: } SE_{M_x} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y (variabel 2) dengan

$$\text{rumus: } SE_{M_y} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

7. Langkah selanjutnya mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8. Kemudian mencari “t” atau  $t_0$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan pembahasan dalam bab ini meliputi Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teori tentang teori-teori keterampilan berbicara dan Model *Team Accelerated Instruction*. Bagian ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat dan pengaruh ( dampak positif dan negatif).

Bab ketiga, gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang. Pada bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang, visi, misi, dan tujuan. Keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

Bab Keempat, keadaan keterampilan bercerita siswa dan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Team Accelerated Instruction (TAI) serta bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

Bab Kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

##### 1. Model Pembelajaran *Kooperatif Learning*

Kooperatif Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Pola pikir pembelajaran kooperatif dalam pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling mencerdaskan. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi juga dengan sesama siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm.44

<sup>27</sup> *Ibid.*

Istilah *Cooperative* sering dimaknai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). Istilah ini mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Ada juga yang mendefinisikan istilah *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerja sama atau biasa dikatakan sebagai cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>28</sup>

Pembelajaran kooperatif ini berbeda dengan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat dua atau lebih orang belajar secara bersama-sama, dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain (meminta informasi satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain, dan lain lain). Sementara pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif siswa dalam materi pelajaran. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan sehingga

---

<sup>28</sup> Wendy Jolliffe, *Cooperative Learning in The Classroom: Putting it into Practice* (California: Paul Chapman Publishing, 2007), hlm. 4

akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap satu materi pelajaran.<sup>29</sup>

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Hal ini berbeda dengan tujuan kovesional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting. Ketiga tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.<sup>30</sup>

a. Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif ini mencakup beragam tujuan sosial serta memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya, beberapa penelitian dari tokoh *cooperative learning* membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperative learning* juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

---

<sup>29</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 45

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 48

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. *Cooperative learning* memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif siswa akan belajar menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.<sup>31</sup>

Sebagian besar penelitian tentang pembelajaran kooperatif mulai berkembang pada tiga dekade terakhir abad kedua puluh ketika ada begitu banyak peneliti yang ingin mengetahui dan berusaha mengeksplorasi proses-proses pembelajaran. Tidak heran jika dasar-dasar pembelajaran kooperatif sudah banyak tertanam dalam teori-teori tersebut umumnya menampilkan satu perspektif tertentu yang dalam pembelajaran kooperatif telah menjadi suatu paradigma tersendiri. Setidaknya ada empat perspektif teoretis yang mendasari pembelajaran kooperatif ini.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 48-49

<sup>32</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm. 33

a. Perspektif motivasional (motivational perspective)

Perspektif motivasional berasumsi bahwa usaha-usaha kooperatif haruslah didasarkan pada penghargaan kelompok (*group reward*) dan struktur tujuan (*goal structure*). Menurut perspektif motivasional, aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompoknya yang lain juga sukses mencapai tujuan tersebut. Dengan asumsi semacam ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota kelompok yang lain demi mencapai tujuan mereka bersama-sama. Bahkan, yang lebih penting, mereka mendorong teman-temannya untuk memberikan usaha maksimal untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Perspektif kohesi sosial

Perspektif ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa jika dalam kelompok kooperatif terjalin suatu kehesivitas antaranggota di dalamnya. Kohesivitas ini dapat dimaknai sebagai suatu kondisi di mana setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain karena mereka merasa peduli pada yang lain dan ingin sama-sama sukses.

c. Perspektif kognitif

Perspektif kognitif berpandangan bahwa interaksi antar siswa akan meningkatkan prestasi belajar mereka selama mereka mampu memproses informasi secara mental daripada secara motivasional.

d. Perspektif perkembangan

Perspektif perkembangan kognitif (*cognitive developmental cognitive*) berasal dari pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Perspektif Piagetian menegaskan bahwa ketika siswa bekerja sama, konflik sosio-kognitif akan muncul dan melahirkan apa yang dikenal ketidakseimbangan kognitif (*cognitive disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir, bernalar, dan berbicara. Sementara itu, perspektif Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan merupakan produk sosial.

**2. *Team Accelerated Instruction (TAI)***

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diciptakan sebagai suatu usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberi semangat kepada yang lain untuk mengembangkan sendiri langkah-langkah pengajarannya

terhadap kelompok-kelompok kecil siswa yang homogen (sama kemampuannya) yang diambil dari kelompok heterogen.<sup>33</sup>

Dalam model TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu. Pada awalnya, jenis model ini dirancang khusus untuk mengajarkan matematika atau keterampilan berhitung kepada siswa-siswa kelas 3-6. Akan tetapi, pada perkembangan berikutnya, model ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda.<sup>34</sup>

Dalam model TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi matematika yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut). Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.<sup>35</sup>

Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 249

<sup>34</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm. 123

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 125-126

kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.<sup>36</sup>

Menurut Salvin, mekanisme pembelajaran kooperatif model TAI pada dasarnya memiliki delapan komponen, yaitu sebagai berikut.<sup>37</sup>

a. *Teams*

Kelompok yang dibentuk beranggotakan 4-5 orang yang sifatnya heterogen mewakili hasil akademis dan jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses khususnya dalam mengerjakan tes dengan baik. Tiap siswa mengembangkan kemampuan masing-masing untuk berpikir tentang objek yang dipermasalahkan sehingga ada interaksi kelompok yang diperoleh dari sumbangsi seluruh anggota kelompok. Pembagian kelompok melalui perbedaan hasil akademis telah menunjukkan keheterogenan jenis kelamin.

b. *Placemant Test* (Tes penempatan)

Sebagai dasar pertimbangan menetapkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. *Placemant test* dapat berupa hasil tes sebelumnya, pretest ataupun lainnya. *Placemant test* berupa pretest materi himpunan.

c. *Teaching Group*

---

<sup>36</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 74

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 74-75

Guru mengajar materi pokok secara klasikal kepada siswa, yaitu dengan memperkenalkan konsep-konsep utama pada siswa dengan menggunakan demokrasi yang menyeluruh. Secara umum siswa memperoleh konsep-konsep yang telah diberikan kepada mereka, yaitu dalam kelompok-kelompok pembelajaran sebelum mereka mengerjakan secara individu.

d. *Student Creative*

Sebelum siswa bekerja dalam kelompoknya, terlebih dahulu masing-masing siswa berusaha membaca, memahami materi pelajaran, dan mencoba mengerjakan tugas secara individu.

e. *Team Study*

Para siswa diberikan suatu unit perangkat pembelajaran ekonomi secara individu, unit tersebut berisikan materi kemudian para siswa mengerjakan dan membahas unit-unit tersebut dalam kelompok masing-masing. Unit berupa *handout* dan LKS yang berisi rangkuman materi dan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Masing-masing siswa dalam kelompok berusaha membantu temannya. Jika ada siswa yang mendapatkan kesulitan, disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru.

f. *Whole-Class Units*

Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi serta membebani atau menyempurnakan jawaban siswa. Diakhir diskusi, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan.

g. *Facts Test*

Diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang sudah dibahas. *Fact test* berupa tes akhir yang diberikan pada siswa di akhir pembelajaran.

h. *Team Scores and Term recognition*

Diakhir tiap pembelajaran, guru menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah tugas yang diberikan dan keaktifan masing-masing kelompok. Kriteria kelompok adalah kriteria tinggi untuk kelompok super. Kriteria menengah untuk kelompok hebat dan kriteria minimum untuk kelompok baik.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki beberapa keunggulan. Menurut slavin, keunggulannya adalah sebagai berikut<sup>38</sup>

- g. Dapat meminimalisir keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- h. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk

---

<sup>38</sup> Robert E salvin, *Cooperative Learnig : Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 190-191

mengajar kelompok-kelompok kecil.

- i. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para siswa di kelas tiga keatas dapat melakukannya.
- j. Para siswa akan melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswayang mengecek kemampuannyaada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- k. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- l. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif dan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentunya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kooperatif tipe TAI juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:<sup>39</sup>

- c. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
- d. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa.

---

<sup>39</sup> Muhammad fathurrohman, *model-model pembelajaran...*, hlm. 77

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai berikut.

No	Unsur pembelajaran kooperatif tipe TAI	Langkah-langkah pembelajaran
1	<i>Teams</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan kelompok dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang</li> </ul>
2	<i>Placement test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur pembentukan kelompok berdasar pretest himpunan dan dirangking berdasarkan perolehan nilai</li> </ul>
3	<i>Teaching group</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian <i>handout</i> dan LKS untuk masing-masing siswa.</li> <li>• Penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru</li> </ul>
4	<i>Student creative</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa belajar secara individu materi yang terdapat pada <i>handout</i> dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS</li> </ul>
5	<i>Team study</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok</li> </ul>

- 6 *Whole-class units*
  - Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
  - Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan
  - Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban siswa oleh guru
  
- 7 *Facts test*
  - Pelaksanaan tes akhir dan siswa mengerjakannya secara individu
  
- 8 *Team scores and team recognition*
  - Pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat dan kelompok baik

## **B. Hasil belajar**

Menurut Amilda dan Mardiah Astuti mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>40</sup>

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

---

<sup>40</sup>Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm.24

Menurut Winkel dalam buku karya Purwanto yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar* menyebutkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>41</sup>

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui proses ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- d. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- e. Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik).
- f. Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>42</sup>

Domain	Kategori	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
--------	----------	--------------------	------------------------

---

<sup>41</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. Ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.45

<sup>42</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 36

		jenis	
		perilaku	
Kognitif	Pengetahuan	Mengetahui....	Menyusun
	(C1)	Misalnya:	Menata
		– istilah	Mendefenisikan
		– fakta	Menyalin
		– aturan	Menunjuk (nama benda)
		– urutan	Mendaftar
		– metode	Menghafal
			Menyebutkan
			Mengurutkan
			Mengenal
			Menghubungkan
			Mengingat kembali
			Mereproduksi
	Pemahaman	Menerjemahkan	Mengklasifikasikan
	(C2)	Menafsirkan	Menggambarkan
		Menentukan...	Mendiskusikan
		– metode	Menjelaskan
		– prosedur	Mengungkapkan
			Mendefenisikan

	memahami...	Menunjukkan
	– konsep	Mengalokasikan
	– kaidah	Melaporkan
	– prinsip	Mengakui
	– kaitan antar fakta	Menjatuhkan
	– isi pokok	Mengkajiulang
		Memilih
	mengartikan/	Menyatakan
	menginterpretasikan...	Menerjemahkan
	– tabel	
	– grafik	
	– bagan	
Penerapan	Memecahkan masalah	Menerapkan
(C3)	Membuat bagan dan grafik	Memilih
	Menggunakan...	Mendemonstrasikan
	Metode/prosedur	Mendramatisir
	– konsep	Mengerjakan
	– kaidah	Membuat ilusi
	– prinsip	Menginterpretasikan
		Melatih

		Menyusun jadwal
		Membuat steksa
		Memecahkan
		Mengakui
Analisis	Mengenali kesalahan	Mengenali
(C4)	Membedakan...	Mngira-ngira
	– fakta dari	Menghitung
	interpretasi data	Mengkategori
	dari kesimpulan	Membandingkan
		Melawan
		Mengkritik
		Membuat diagram
		Membedakan
		Memperlakukan lain
		Menguji
		Mencoba
		Menginvestaris
		Menanyakan
		Mengetes
		Membuat lain (dari yang

		lain)	
Sintesis (C5)	Menghasilkan	Mengatur	(sesuai
	– klasifikasi	dengan)	
	– karangan	Merangkum	
	– kerangka teoritis	Mengumpulkan	
	Menyusun	Mengatur komposisi	
		Membangun	
	– rencana	Menciptakan	
	– skema	Merancang	
	– program kerja	Merumuskan	
		Mengatur	
		Mengorganisasi	
		Merencanakan	
		Menyiapkan	
		Mengusulkan	
		Menyusun	
		Menulis	
Evaluasi (C6)	Menilai berdasarkan	Menduga-duga	
	norma internal...	Membuat argumentasi	
	– hasil karya seni	Mengoreksi	

– mutu karangan	Melaporkan
– mutu ceramah	Memilih
– program	Membandingkan
penataran	Mempertahankan
Mempertimbangkan...	Mengertimasi
	Memutuskan
– baik buruk	Mengira-ngira
– pro kontra	Menganggap
– untung rugi	Memberi nilai
	Memilih
	Mendukung
	Menilai
	Mengevaluasi

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti hasil belajar siswa diranah kognitif, karena peneliti ingin melihat adakah pengaruh hasil belajar siswa diranah kognitif setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI).

### C. Mata Pelajaran Matematika

## 1. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok/wajib dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak.

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.<sup>43</sup> Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika serta proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan siswa dalam mempelajari dan memahami matematika terlihat dari mengkaitkan antar konsep-konsep matematika.

Mata pelajaran matematika sangat bergantung dari cara guru mengajarkan kepada siswa. Guru dapat membantu siswa memahami pelajaran matematika. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang serta meningkatkan

---

<sup>43</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 54

hasil belajar, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi, metode yang tepat dan dibantu media yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika**

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut.

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

## **3. Fungsi Mata Pelajaran Matematika**

Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai

penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika tersebut diharapkan kita sebagai guru atau pengelola pendidikan matematika dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan. Sebagai tindaklanjutnya sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di sekolah.

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah**

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang dibuka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bpk. Endang Mu'min, BA.<sup>44</sup>

Berdirinya MIN 2 Model Palembang adalah atas desakan warga Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI. Selain itu, Berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik Ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang ( MIN 2 Palembang ) yang sampai akhirnya dijadikan Madrasah percontohan.<sup>45</sup>

Mantan para pejabat MIN 2 Model Palembang:

1. Sanan : tahun 1986 (awal berdiri) s.d ....
2. Syakroni : Data tidak diketahui
3. Bastari, BA : tahun 1990 s.d 1995

---

<sup>44</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Palembang , 25 Januari 2016

<sup>45</sup> *Ibid.*

4. Hasan Basri, S.Pd.I : tahun 1995 s.d 1999
5. Syadli, BA : tahun 1999 s.d 2003
6. Dra. Ummu Choiriah : tahun 2003 s.d 2005
7. Rasunah A Manan,S.Pd.I : tahun 2005 s.d 2007
8. H. Ahmad, S.Pd,MM : tahun 2007 s.d 2011
9. Budiman Hasan : tahun 2011 s.d 2017
10. Drs. Iskandar, M.Si : tahun 2017 s.d sekarang

## B. Identitas Madrasah

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, indentitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

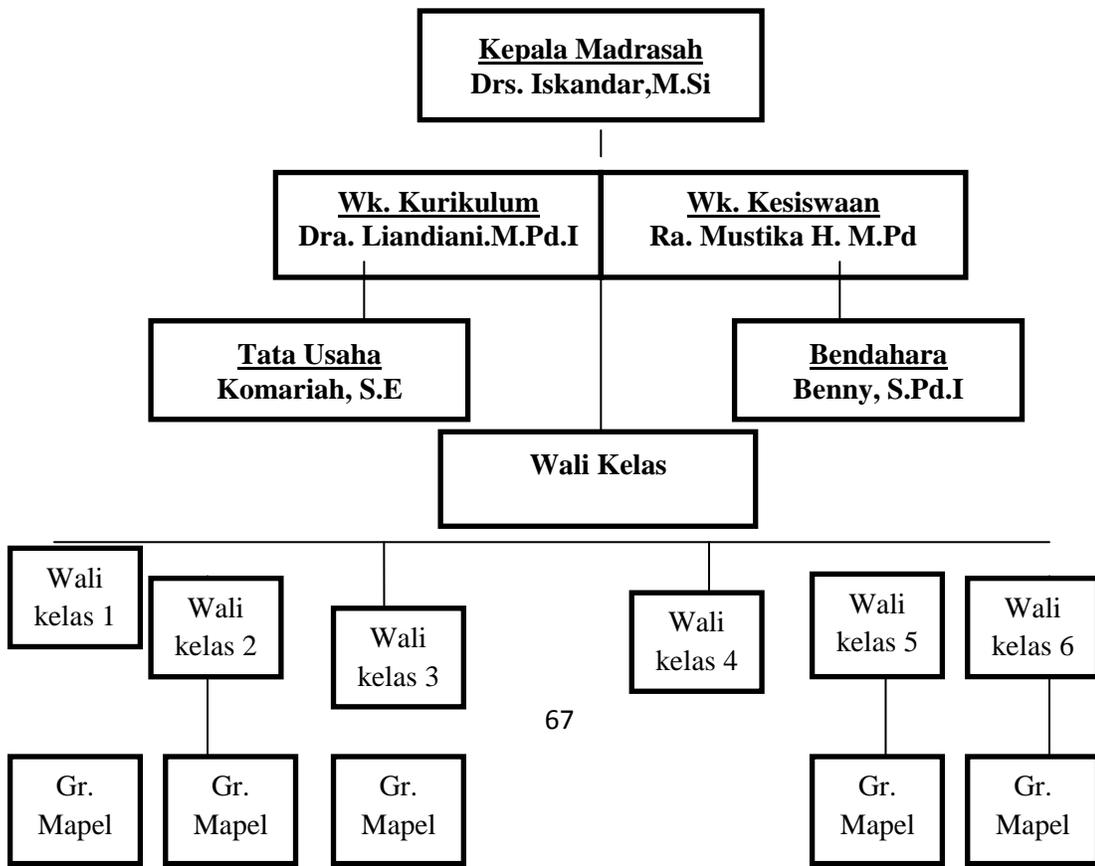
Nama Madrasah	: MIN 2 Model Palembang
NPSN	: 60705143
NSM	: 111116710002
Alamat	-
Jalan	: Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang
Kelurahan	: Siring Agung
Kecamatan	: Ilir Barat I
Provinsi	: Sumatera Selatan
Telp	: 0711- 410209
Kode Pos	: 30138
E-mail	: <a href="mailto:min2plg@kemenag.go.id">min2plg@kemenag.go.id</a>
Website / Blog	: <a href="http://sumsel.kemenag.go.id/">sumsel.kemenag.go.id /</a> : <a href="http://min2plg.blogspot.com">min2plg.blogspot.com</a>

Status Madrasah	: Negeri
Penyelenggara	: Pemerintah (Kemenag RI)
Tahun berdiri	: 01 Januari 1968
Status Akreditasi	: Akreditasi A tahun 2012
Waktu belajar	: Pagi dan sore hari
Jumlah KKM	: 26 Madrasah

### C. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang ada, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memiliki struktur organisasi yang cukup baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, adapun susunan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG**



Gr.  
Mapel

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang

#### **D. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Madrasah**

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### **1. Visi Madrasah**

Visi MIN 2 Model Palembang adalah Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, islami & berwawasan lingkungan.

##### **2. Misi Madrasah**

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa;
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin;
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq) melalui kegiatan madrasah, bimbingan dan binaan, serta budaya madrasah;
- d. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stokeholder madrasah dan komite madrasah;
- e. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian, dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan bagi seluruh warga madrasah.

##### **3. Tujuan Madrasah**

---

<sup>46</sup>Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang , 28 Januari 2016

Tujuan pendidikan di MIN 2 Model Palembang adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

#### 4. Motto

Motto MIN 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

#### E. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini MIN 2 Model terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar.

**Tabel. 3.2**  
**Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang (2017)**

<b>N O</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Tanah	Luas 3038 M <sup>2</sup>	Baik	-
2	Gedung madrasah	6 buah	Baik	Gedung administrasi dan gedung belajar
3	Ruang kelas belajar	16 buah	Baik	5 ruang di gedung lantai 2, 4 ruang digedung lama, 3 ruang di gedung

				atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat wc
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak diruang tata usaha ada ruang istirahat
7	Ruang internet	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat wc dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat wc
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, wc, lemari obat dan tempat cuci tangan
11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat wc putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas
15	WC siswa	9 buah	Baik	5 lokal diluar kelas dan 4 berada diruang kelas.
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang

				perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet (wireless)	2 buah	Error	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router diruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam diisi ikan mujair dan nila
19	Kantin madrasah	2 lokal	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang belajar TIK	1 buah	Baik	Sementara menggunakan lokal belajar
22	Ruang shalat/belajar mengaji	1 buah	Cukup layak	Sementara menggunakan lokal belajar

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

**Tabel. 3.3**  
**Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir**  
**dan Pelestarian Lingkungan Hidup**

<b>N</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Bank sampah	1 lokal	Cukup	Sementara menggunakan lokal kelas

2	Green house (Pembimbitan)	1 buah	Cukup baik	Terletak disamping pos satpam
3	Kebun madrasah	1 area	Cukup baik	-
4	Tong sampah	Melebihi kebutuhan	Baik	Memanfaatkan ember cat dengan tiga jenis: Merah untuk sampah plastik, kuning untuk kertas dan hijau untuk daun
5	Komposer	1 area	Baik	Terdapat tiga lobang
6	Drainase/Got	-	Baik	Terdapat disekeliling madrasah, depan teras dan bagian depan madrasah
7	Kolam Ikan	2 buah	Baik	Terletak didepan ruang kantor dan UKS, diisi ikan mujair dan nila
8	Hidroponik	1 area	Baik	Terletak di depan kantor. Berisi tanaman jenis sayur dan sudah satu kali panen.

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

## **F. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN 2 Model Palembang menggelar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Pramuka

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap madrasah. Pramuka di MIN 2 Model bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa di ajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Olahraga

MIN 2 Model Palembang mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga bola voli dan futsal.

## 3. Kesenian

Menyalurkan bakat peserta didik yang hobi dibidang seni, MIN 2 Model Palembang menggelar kegiatan ekstrakurikuler tari, marching band, dan rabana.

## 4. Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya Tafsir Alqur'an, Tahfiz dan Tilawah. Ekskul tersebut bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat alqur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama siswa di masyarakat kelak, meningkatkan pengetahuan di bidang agama, membentuk khalifah (pemimpin) yang teladan bagi orang lain, dan membentengi siswa agar terhindar dari perbuatan dosa.

## 5. Klub

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, MIN 2 Model membentuk kelompok belajar atau yang disebut klub. Yaitu klub belajar Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Mandarin.

Selain klub yang ada di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Wk. Kesiswaan MIN 2 Model Palembang Ibu R.a Mustika Hariyanti bahwasanya ada kebijakan masing-masing wali kelas mengadakan bimbingan belajar setelah pulang sekolah bagi siswa yang berkesulitan belajar, seperti : membaca, menulis, dan berhitung. Peneliti melakukan bimbingan belajar di Kelas Ibu Nurhastin yaitu kelas I.G yang akan mengajarkan Membaca dan Menulis dengan menggunakan metode Gillingham serta mengajarkannya pada saat bimbingan belajar setelah pulang sekolah, yang bermasalah dalam membaca dan menulis yaitu 10 orang siswa.<sup>47</sup>

### **G. Kegiatan Rutin**

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin Madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan PSB dan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut

---

<sup>47</sup> R.a Mustika Haryanti, Wk.Kesiswaan MIN 2 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 18 Januari 2016

bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi Madrasah. Berikut kegiatan rutin MIN 2 Model Palembang:

1. Kegiatan Rutin harian

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- a. Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan;
- b. 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar. Ini bertujuan untuk memperbanyak hafalan para peserta didik dan sebagai pembiasaan yang baik bagi mereka.

2. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Upacara setiap Senin pagi;
- b. Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi;
- c. Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai;
- d. Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

3. Kegiatan Rutin Tahunan

- a. Pentas Seni (Pensi)

Kegiatan ini diberi nama "*Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw*" di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I. Pensi II selesai di

laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu. Dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang melibatkan seluruh TK/RA/PAUD/ SD?MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

b. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur'an dan rang kaian kegiatan keagamaan lainnya.

c. Pembagian sembako ke Panti Asuhan

Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian MIN 2 Model Palembang terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci ramadhan mulai ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembaku hasil sedekah dari warga madrasah dan wali murid. Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk.

d. Penyembelihan hewan Qurban

Kepala MIN 2 Model Palembang dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terrealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan di belikan sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan pertama kali pada Idul Adha

2012 sebanyak 3 ekor sapi. Yang di laksanakan di halaman MIN 2 Model Palembang dengan melibatkan guru-guru MIN 2 Model Palembang dalam mengolahnya untuk di distribusikan ke Masyarakat (siswa). Idul Adha tahun 2014 sebanyak 2 ekor sapi.

#### 4. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, MIN 2 Model melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- b. Memberikan Les Tambahan
- c. Melaksanakan Ujian Mid Semester
- d. Melaksanakan Ujian Semester
- e. Melaksanakan Ujian Akhir Semester
- f. Melaksanakan Try Out
- g. Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- h. Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- i. Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- j. Melaksanakan Proses Akreditasi

#### 5. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, MIN 2 Model Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- b. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- c. Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di MIN 2 Model Palembang setiap semester.

#### 6. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satker Madrasah dan menunjuk seorang petugas di MIN 2 Model Palembang untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenag.go.id> dan blog resmi MIN 2 Model Palembang di <http://www.min2plg.blogspot.com>. Informasi tersebut dapat berupa:

- a. Berita madrasah
- b. Berita kegiatan kepala madrasah
- c. Artikel / Opini
- d. Poto-poto kegiatan
- e. Informasi atau pengumuman
- f. Dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

### **H. Budaya Madrasah**

MIN 2 Model Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasa. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul. Budaya tersebut yaitu:

1. Disiplin;
2. Bersalaman antar warga madrasah;
3. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu;
4. Kerjasama dan gotong royong;
5. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit;

#### **I. Unggulan Madrasah**

1. Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia;
2. Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin;
3. Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (in Focus);
4. Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa, (di buktikan dengan piagam penghargaan)
5. Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan Bahasa Mandarin;
6. Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang;
7. Bebas akses internet.

## **J. Target Lulusan**

Setiap siswa MIN 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari MIN 2 mampu:

1. Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar;
2. Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar;
3. Menghafal alqur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar;
4. Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya;
5. Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar;
6. Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a;
7. Menghafal perkalian 1-30;
8. Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari);
9. Minimal 90 % diterima disekolah negeri;
10. Menjaga serta Membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

## **K. Keadaan Guru dan Pegawai**

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) MIN 2 Model Palembang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang hingga Januari 2015 berjumlah 72 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut statistik keadaan guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang dalam lima tahun terakhir.

**Tabel. 3.4**  
**Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang dalam Lima Tahun Terakhir**

TAHUN PELAJARAN	GURU		PEGWAI		JUMLAH
	PNS	HONOR	PNS	HONOR	
2015/2016	33	25	4	10	<b>72 ORANG</b>
2014/2015	32	26	3	10	<b>71 ORANG</b>
2013/2014					

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

**Tabel. 3.5**  
**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MIN 2 MODEL PALEMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Drs. Iskandar, M.Si	PNS	Kepala Madrasah
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS	Kaur Kurikulum
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS	Kaur Kesiswaan
4	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru/Bendahara
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Guru
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru
7	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru

9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS	Guru
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS	Guru
15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS	Guru
20	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS	Guru
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru
26	Aminah, A.Md	PNS	Guru
27	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru
28	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru
29	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru

31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru
32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS	Guru
33	Temu Indriyani,R.S.Pd	PNS	Guru
34	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honorer	Guru
35	Maisaroh, S.Pd.I	Honorer	Guru
36	Nurlaina, S.Ag	Honorer	Guru
37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorer	Guru
38	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorer	Guru
39	Abdul Kholik, S.Ag	Honorer	Guru
40	Supriono, S.Sos.I	Honorer	Guru
41	Fitria, S.S., M.Pd	Honorer	Guru
42	Mustika Z, S.Pd.I	Honorer	Guru
43	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honorer	Guru
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorer	Guru
45	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd	Honorer	Guru
46	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si	Honorer	Guru
47	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorer	Guru
48	Sudiono Aris Munandar, S.Pd	Honorer	Guru
49	Desi Miliance, S.Pd	Honorer	Guru
50	Kusnayat, A.Md	Honorer	Guru
51	Sumadi	Honorer	Guru
52	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorer	Guru

53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorer	Guru
54	Rini Susanti	Honorer	Pembina Pramuka
55	Duwi Supreyitno	Honorer	Pembina Pramuka
56	Feronica	Honorer	Pembina Drum Band
57	Satria Utama	Honorer	Pembina Drum Band
58	M. Fanny Fadeli	Honorer	Pembina Drum Band
59	Komariah, SE	PNS	Pegawai
60	Muharni, S.Pd.I	PNS	Pegawai
61	Kamal Maulana, SH, M.Si	PNS	Pegawai
62	Ratna Megawati, S.Ag	PNS	Pegawai
63	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorer	Pegawai/Operator
64	Herry Candra Okirana, S.Pd	Honorer	Pegawai/Satpam
65	Madon Supandi	Honorer	Pegawai
66	Ermilawati	Honorer	Pegawai
67	Mahrnun Nisa, SE	Honorer	Pegawai
68	Ahmad Muhajirin, S.Hum	Honorer	Pegawai
69	Indah Astika	Honorer	Pegawai
70	Herman	Honorer	Pegawai/Satpam
71	Ani	Honorer	Pegawai
72	Heriawan	Honorer	Pegawai

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Guru-guru MIN 2 Model Palembang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di MIN 2 Model Palembang akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai IT.

Sementara, pegawai MIN 2 Model Palembang sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan.

**Tabel. 3.6**  
**Berikut Rincian Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	Pendidikan	Pegawai Honorer		Guru Honorer		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SLTA/ sederajat	3	2	5	1	8	3
2.	D-2	-	-	-	-	-	-
3.	D-3	1	-	1	-	1	1
4.	S-1	4	2	6	12	10	14
	Jumlah	8	4	12	13	19	18

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, Palembang

## L. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 2 Model Palembang alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa lima tahun terakhir.

**Tabel. 3.7**  
**Keadaan Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	123	147	<b>270</b>
2	II	119	113	<b>232</b>
3	III	94	83	<b>177</b>
4	IV	100	72	<b>172</b>
5	V	101	74	<b>172</b>
6	VI	45	51	<b>96</b>

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

### M. Keadaan Lulusan

Alhamdulillah, setiap tahunnya MIN 2 Model Palembang berhasil meluluskan siswanya 100%. Mereka dapat melanjutkan ke MTs dan SMP Negeri atau swasta dan ada yang masuk ke pondok pesantren. Berikut data lulusan MIN 2 Model Palembang.

**Tabel. 3.8**  
**Keadaan Kelulusan**

TAHUN PELAJARAN	KELULUSAN (%)		MELANJUTKAN KE SEKOLAH			KET
	LULUS	TIDAK LULUS	NEGERI	SWASTA	PONDOK PESANTREN	
2014/2015	100	0				
2013/2014	100	0				
2012/2013	100	0				

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

### N. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan madrasah, menjadi

jembatan madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu madrasah. Berikut susunan pengurus komite MIN 2 Model Palembang.

**Tabel. 3.9**  
**Komite Madrasah**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag	Humas

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

#### **O. Kelas Penelitian**

Kelas yang diambil oleh peneliti yaitu kelas IV yang berjumlah 280 siswa dan peneliti memfokuskan IV C dan IV D sebagai kelas penelitian. Berikut data kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Model Palembang.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IV A	34 siswa
2	IV B	31 siswa
3	IV C	37 siswa
4	IV D	37 siswa
5	IV E	32 siswa

6	IV F	34 siswa
7	IV G	38 siswa
8	IV H	37 siswa
	Jumlah	280 siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar

siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2017 dilakukan penjelasan materi bilangan pecahan kepada siswa kelas IV D menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe Team Accelerated Instruction (TAI)* seterusnya pada tanggal 4 September dilaksanakan tes. Tes berisi 4 item soal yang terdiri dari 10 pertanyaan *essay*, tes yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan utuh hasil belajar siswa kelas IV D dalam proses pembelajaran Matematika materi bilangan pecahan di MI Negeri II Palembang.

Selanjutnya pada hari dan tanggal yang sama yaitu 28 dan 29 Agustus peneliti melakukan penjelasan materi yang sama tetapi pada kelas yang berbeda yaitu kelas IV C dan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab diteruskan tes pada tanggal 4 september 2017 yang tujuannya sama untuk melihat hasil belajar siswa kelas IV C yang telah diajarkan materi bilangan pecahan.

**1. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif learning tipe Team Accelerated Instruction (TAI)* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2017 di kelas IV D di MI Negeri II Palembang. Kemudian posttest dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2017. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan

mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang bilangan pecahan.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti meminta siswa membuat kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti. Langkah kedua peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang bilang pecahan. Langkah ketiga peneliti membagikan soal kepada kelompok masing-masing. Kemudian langkah ke empat siswa mendiskusikan dan berkerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Langkah kelima perwakilan kelompok maju untuk menjawab dan menjelaskan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Kemudian guru mengoreksi jawaban yang telah di jawab oleh siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab soal dengan baik.

Dan pada pertemuan ketiga hari senin tanggal 4 September 2017, peneliti memberikan 4 soal yang terdiri dari 10 pertanyaan essay yang menjadi toal ukur peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, siswa sudah berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI), hanya saja ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti

menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi. Tetapi pada pertemuan selanjutnya, siswa lebih bersemangat dan berantusias mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif dan siswa lebih mudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh peneliti.

Penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas IV D di MI Negeri II Palembang dengan menggunakan tes, tes ini ditujukan kepada 37 orang responden.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika yang menggunakan pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di MI Negeri II Palembang

Tabel 4.1  
Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Menggunakan  
Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)

No	NAMA	NILAI
1.	M. Tegar Syahputra	70
2.	Arif Farhan Wijaya	80
3.	Aulia Rahma Febrianti	100
4.	Balqis Ambarwati	95
5.	Bunga Priharum Astari	85
6.	Deva Aulia	80
7.	Fatimah Putri Aulia	70
8.	Kyran Aqila Subagio	100
9.	Melsa Zuhriyah Al-Rafifah	100

10.	Ahmad Anugrah Athalah	80
11.	Muhammad Fatih Zabarjad	95
12.	Muhammad Syarif Ardiansyah	80
13.	Nabilah Farrah Salsabila	90
14.	Nisrina Hanifah	100
15.	Oktaviansyah	85
16.	Rafa Cipta Maheswari	80
17.	Raffa Alfaro Abe	95
18.	Raihanna Siti Muthamainnah	100
19.	Raiqah Fadhillah	70
20.	Ramadino Nugraha	50
21.	Rameiza Aulia Purwoko	90
22.	Ramos Rizky	100
23.	Rasya Alghifari	95
24.	Rensika Pratama D	95
25.	Salsabila Nadhifa	70
26.	Salsabilah Athaya	80
27.	Saputra Bahu Wirya Algani	100
28.	Shyaifuddin	95
29.	Siti Adawiyah Hatta	90
30.	Syntia Kurnia Amin	100
31.	Wijaya Hadi Musthofa	50

32.	Windi Fauziah Rahma	70
33.	Zafira Anjali	90
34.	Laudya Fisanny	85
35.	Luna Rizka Palupi	80
36.	M. Iqbal Triransa Azzahir	90
37.	Putri Deswita Ami	100

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction*. Selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

70	80	100	95	85	80	70	100	100	80
95	80	80	100	85	80	95	100	70	50
90	100	95	95	70	80	100	95	90	100
50	70	90	95	70	90	100			

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi.

50	50	70	70	70	70	70	80	80	80
80	80	80	80	85	85	85	90	90	90
90	90	95	95	95	95	95	95	100	100
100	100	100	100	100	100	100			

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instuction* (TAI)

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	100	9
2	95	6
3	90	5
4	85	3
5	80	7
6	70	5
7	50	2
Jumlah		N = 26

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Menggunakan Model Pembelajaran TAI untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	Y <sup>2</sup>	Fy	fY <sup>2</sup>
1	100	9	10000	900	90000
2	95	6	9029	570	54174
3	90	5	8100	450	40500
4	85	3	7229	255	21687
5	80	7	6400	560	44800
6	70	5	4900	350	24500
7	50	2	2500	100	5000
Jumlah		N = 37	$\sum y^2 = 48158$	$\sum fy = 3185$	$\sum fy^2 = 280661$

Dari tabel di atas diketahui:  $\sum fy = 3185$ ,  $\sum fy^2 = 280661$  dan  $N = 26$ .  
Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar).

a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_1 = \frac{3185}{37}$$

$$M_1 = 85,08 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

b. Mencari nilai  $SD_x$

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{37} \sqrt{(37)(280661) - (3185)^2}$$

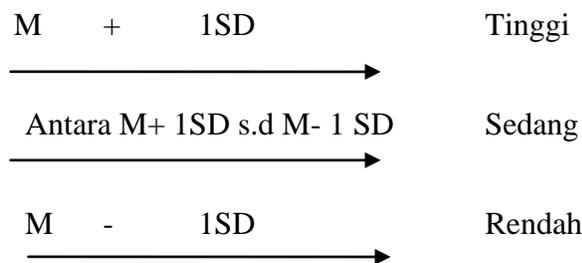
$$SD_x = \frac{1}{37} \sqrt{10384457 - 10144225}$$

$$SD_x = \frac{1}{37} \times 490,13$$

$$SD_x = 13,24 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

c. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi

Sedang Rendah (TSR)



Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

86 + 1 x 13 = 99 keatas  
 → hasil belajar siswa kelas IV D mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kategorikan tinggi.

Antara 74 s.d 98  
 → hasil belajar siswa kelas IV D mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kategorikan sedang.

86 – 1 x 13 = 73 kebawah  
 → hasil belajar siswa kelas IV D mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kategorikan rendah.

Tabel 4.4  
 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV D yang Menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang

No	Hasil Belajar siswa model TAI	Frekuensi	Presentase $P \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik )	9	24,32%
2	Sedang	21	56,75%
3	Rendah	7	18,92%

Jumlah	N = 37	100 %
--------	--------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV D pada mata pelajaran Matematika materi bilangan pecahan yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 86,08 dibulatkan menjadi 86, dengan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang siswa (24,32%), tergolong sedang sebanyak 21 orang siswa (56,75%), dan yang tergolong rendah 7 orang siswa (18,92 %).

**2. Hasil Belajar Siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2017 di kelas IV C di MI Negeri II Palembang. Kemudian posttest dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2017. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang bilangan pecahan.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang bilangan pecahan. Langkah kedua peneliti kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya kepada peneliti.

Kemudian peneliti memberikan latihan soal essay yang berkaitan dengan materi bilangan pecahan. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan tersebut.

Pada pertemuan ketiga hari senin tanggal 4 September 2017, peneliti memberikan 4 soal yang terdiri dari 10 pertanyaan essay yang menjadi toal ukur peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama siswa kurang berantusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional, ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi. Tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa mulai berantusias, semangat, dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) mata pelajaran Matematika kelas IV C di MI Negeri II Palembang yang berjumlah 37 orang siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV C yang tidak menggunakan  
Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)

No	Nama	Nilai
----	------	-------

1.	Afifah Humairo	100
2.	Ahmad Ababil Ramadhan	70
3.	Ainun Habibi	60
4.	Alfi Izzati Ramadhan	80
5.	Ancky Dhia Athifah	60
6.	Nadia Ufaira	90
7.	Tasya Nayla Al Kautsar	70
8.	Devita Anjeli	50
9.	Farah Namira Taqwarriva	100
10.	Febrilians	80
11.	Hafidzah Zulfa	75
12.	Haula Sahda Salsabila	70
13.	Kayyra Balqis Meika	70
14.	Kaira Jovita	90
15.	M. Aidil Fitrah	60
16.	M. Arya Juliansyah	70
17.	M. Athar Ar Rizki	100
18.	M. Farhan Razzaq Pratama	70
19.	M. Hafidz Al Fadli	80
20.	M. Haris	60
21.	M. Juanda Putra Kamal	90
22.	M. Rafi Julian Pratama	50

23.	Malikha Kautsar Ilmi	100
24.	Muhammad Maulidan Habiburrahman	75
25.	Muhammad Abi Ramadhan	50
26.	Muhammad Al Hasmi	80
27.	Muhammad Al Khafi Sona	75
28.	Muhammad Al Sirazy Sidiq	50
29.	Muhammas\ d Alif Assiddiq	80
30.	Muhammad Daffah Pratama	70
31.	Nasywa Raina Zema	60
32.	Nyayu Haura Lubna Azizah	70
33.	Nyayu Saniyah Salsabilah	80
34.	Qotrunnadah Nisrina Azmi	75
35.	Rahma Puti Kamila T	100
36.	Salwa Daniah Rahma	60
37.	Virna Virgianti Kamal	70

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI). Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

100 70 60 80 60 90 70 50 100 80

75 70 70 90 60 70 100 70 80 60  
 90 50 100 75 50 80 75 50 80 70  
 60 70 80 75 100 60 70

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi.

50 50 50 50 60 60 60 60 60 60  
 70 70 70 70 70 70 70 70 70 75  
 75 75 75 80 80 80 80 80 80 90  
 90 90 100 100 100 100 100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.6  
 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	100	5
2	90	3
3	80	6
4	75	4

5	70	9
6	60	6
7	50	4
Jumlah		N = 37

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C yang tidak menggunakan Model Pembelajaran TAI untuk Mem peroleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	Y <sup>2</sup>	Fy	fY <sup>2</sup>
1	100	5	10000	500	500000
2	90	3	8100	270	24300
3	80	6	6400	480	38400
4	75	4	5625	300	22500
5	70	9	4900	630	44100
6	60	6	3600	360	21600
7	50	4	2500	200	10000
Jumlah		N = 37		$\sum fy = 2740$	$\sum fy^2 = 210900$

Dari tabel di atas diketahui:  $\sum fy = 2740$ ,  $\sum fy^2 = 210900$  dan  $N = 37$ .

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar).

- a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_1 = \frac{2740}{37}$$

$$M_1 = 74,05 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

b. Mencari nilai  $SD_x$

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{37} \sqrt{(37)(210900) - (2740)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{37} \sqrt{7803300 - 7507600}$$

$$SD_x = \frac{1}{37} \sqrt{295700}$$

$$SD_x = \frac{1}{37} \times 543,783$$

$$SD_x = 14,69 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

c. Mengelompokkan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi Sedang Rendah (TSR)

M + 1SD → Tinggi

—————→

Antara M+ 1SD s.d M- 1 SD → Sedang

—————→

M - 1SD → Rendah

—————→

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah

ini:

$$74 + 1 \times 15 = 89 \text{ keatas}$$

—————→

hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran Matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kategorikan tinggi.

$$\text{Antara } 71 \text{ s.d } 87$$

—————→

hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran Matematika yang tidak menggunakan model

pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kategorikan sedang.

74 – 1 x 15 = 59 kebawah



hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran Matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kategorikan rendah.

Tabel 4.8

Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV C yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang

No	Hasil Belajar siswa yang tidak menggunakan model TAI	Frekuensi	Presentase $P \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik )	8	21,62%
2	Sedang	25	67,56%
3	Rendah	4	10,81%
Jumlah		N = 37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran Matematika materi bilangan pecahan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 74,05 dibulatkan menjadi 74, dengan mengkategorikan yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa

(21,62%), tergolong sedang sebanyak 25 orang siswa (67,56%), dan yang tergolong rendah 4 orang siswa (10,81%).

**3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.**

Adapun uji statistik untuk mengetahui dapat atau tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang, di sini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “t” sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M^1 - M^2}{SE_{M^1M^2}}$$

Tabel 4.9  
Perhitungan untuk memperoleh “t” tentang hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol

X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
70	100	-16	26	256	676
80	70	-6	-4	36	16
100	60	14	-14	196	196
95	80	9	6	81	36
85	60	-1	-14	1	196
80	90	-6	16	36	256
70	70	-16	-4	256	16
100	50	14	-24	196	576
100	100	14	26	196	676
80	80	-6	6	36	36
95	75	9	1	81	1
80	70	-6	-4	36	16
90	70	4	-4	16	16
100	90	14	16	196	256

85	60	-1	-14	1	196
80	70	-6	-4	36	16
95	100	9	26	81	676
100	70	14	-4	196	16
70	80	-16	6	256	36
50	60	-36	-14	1296	196
90	90	4	16	16	256
100	50	14	-24	196	576
95	100	9	26	81	676
95	75	9	1	81	1
70	50	-16	-24	256	576
80	80	-6	6	36	36
100	75	14	1	196	1
95	50	9	-24	81	576
90	80	4	6	16	36
100	70	14	-4	196	16
50	60	-36	-14	1296	196
70	70	-16	-4	256	16
90	80	4	6	16	36
85	75	-1	1	1	1
80	100	-6	26	36	676
90	60	4	-14	16	196
100	70	14	-4	196	16
$\sum X_1 = 3260$	$\sum X_2 = 2740$			$\sum X_1^2 = 6457$	$\sum X_2^2 = 7992$

a. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{3260}{37} = 86$$

b. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{2740}{37} = 74,05 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

c. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{6457}{37}} = \sqrt{174,51} = 13,21 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

d. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{7992}{37}} = \sqrt{216} = 14,69 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

e. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{13,21}{\sqrt{37-1}} = \frac{13,21}{\sqrt{36}} = \frac{13,21}{6} = 2,201$$

f. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{14,69}{\sqrt{37-1}} = \frac{14,69}{\sqrt{36}} = \frac{14,69}{6} = 2,448$$

g. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{(2,201)^2 + (2,448)^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{4,844 + 5,992}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{10,836}$$

$$SE_{M_1-M_2} = 3,29$$

h. Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

$$t_0 = \frac{86 - 74}{3,29}$$

$$t_0 = \frac{12}{3,29}$$

$$t_0 = 3,646$$

i. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Alternatifnya ( $H_a$ )

Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

2) Merumuskan Hipotesis Nihilnya ( $H_o$ )

Tidak Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

j. Menguji kebenaran / kepalsuan

Setelah mendapatkan harga  $t_o$  maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap  $t_o$  :  $df = (N_1 + N_2) - 2 = (37 + 37) - 2 = 72$ . Dengan  $df$  sebesar 72 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan  $df$  sebesar 72 itu diperoleh kritik “t” atau tabel pada  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5%  $t$  tabel atau  $t_t = 2,00$ . Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,65.

Karena  $t_o$  telah diperoleh sebesar 3,64 sedangkan  $t_t = 2,00$  dan 2,65 maka  $t_o$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$  , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian :  $2,01 < 3,64 > 2,68$ .

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated*

*Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang. tidak diterima / ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan, Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

Dari hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada proses pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IV D yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) memperoleh nilai rata-rata sebesar 86 sedangkan kelas IV C yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,05. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C dan kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri II Palembang. Dalam pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrument pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR dan uji t untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan, skor nilai hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI). Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 86%, sedangkan kelas yang tidak menggunakan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) rata-rata (*mean*) yaitu 74,05%.

Pengaruh hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah langkah-langkah model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan membuat suasana kelas tidak membosankan. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) juga membuat siswa belajar untuk kerjasama dalam menyelesaikan soal di kelompoknya masing-masing.

Penyebab nilai atau rata-rata siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI), pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru itu lebih terarah atau lebih mudah dipahami karena siswa bisa bertanya kepada teman kelompoknya dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing sedangkan pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) soalnya tidak mudah dipahami atau lebih sulit karena siswa diminta untuk mengerjakan soal itu secara individu dan jika ada siswa yang tidak memahami soal maka siswa tersebut akan menjawab soal dengan semauanya saja dan tidak mepedulikan hasil akhirnya akan baik atau buruk. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV D pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang tergolong tinggi. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 86. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Matematika materi bilangan pecahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang.
2. Hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran Matematika dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang tergolong rendah. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 74. Dengan demikian kelas

yang tidak menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) kurang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Matematika materi bilangan pecahan.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang, peneliti melakukan uji kebenaran menggunakan  $t_0$  dimana telah diperoleh sebesar 3,64 sedangkan  $t_t = 2,00$  dan 2,65 maka  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , baik pada taraf 5% maupun taraf signifikan 1% dengan rincian :  $2,00 < 3,64 > 2,68$ . Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Palembang ditolak tidak diterima dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka penulis memberikan saran bahwa sebagai seorang guru harus pandai dan tepat dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI). Karena telah terbukti dengan melakukan sebuah penelitian bahwasanya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika. Pada penelitian ini, peneliti masih belum bisa menguasai kelas sehingga masih ada siswa yang ribut. Semoga peneliti selanjutnya lebih menguasai kelas dan tidak ada lagi siswa yang ribut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilda dan Mardiah Astuti. 2012. *Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka felicha.
- Anwar, Syaiful. *Metodologi Penelitian Analisis Data Kuantitatif ddan Kualitatif*. Palembang : Rafah press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Handayani, Ruli. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kec. Siman Ponorogo”. Skripsi Sarjana Pendidikan. Universitas Pendidikan ganesha.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang : Karya Sukses Mandiri.
- Margono. 2004. *Metodolodi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhuri dan M. Zainudin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salvin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi ke 2, cet-2. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmiyanti. 2014. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Aceh Barat”. Skripsi Sarjana Pendidikan. Universitas Terbuka.
- Team Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: Rafah Press.
- Utami, Eka Pertiwi. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri Kebur”. Skripsi Sarjana Pendidikan. Universitas Terbuka.
- Wulandari, Putu Yuny. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Kedewatan Kecamatan Ubud Gianyar”. Skripsi Sarjana Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.

# LAMPIRAN

### **Pedoman Wawancara**

Wawancara ini diajukan kepada guru matematika kelas IV MIN II Palembang dengan pertanyaan :

1. Menurut ibu, apakah ada kendala dalam mengajarkan materi matematika di MIN II Palembang ?
2. Metode apa saja yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran materi matematika di MIN II Palembang ?
3. Berdasarkan pengalaman ibu mengajar, apakah ada keluhan dan kesulitan siswa dalam menerima materi matematika khususnya kelas IV?
4. Menurut pandangan ibu, bagaimana keadaan umum hasil belajar materi matematika kelas IV MIN II Palembang ?
5. Apakah ibu pernah menerima pengaduan atau keluhan dari guru lainnya tentang prestasi siswa, khususnya pada materi matematika ?
6. Apakah ibu pernah mendapat laporan dari siswa bagaimana tanggapan mereka terhadap pelajaran matematika ?

## **Pedoman Dokumentasi**

1. Letak Geografis
  - a. Nama sekolah
  - b. Status Sekolah
  - c. Alamat sekolah
2. Keadaan Pendidikan
  - a. Jumlah guru
  - b. Status guru
  - c. Pendidikan formal guru
3. Keadaan siswa
  - a. Jumlah siswa
  - b. Jumlah kelas
4. Keadaan sarana dan prasarana
  - a. Keadaan gedung
  - b. Jumlah ruang belajar
  - c. Jumlah kantor
5. Struktur organisasi

- a. Organisasi Uks
- b. Organisasi Pramuka

**Rencana pelaksanaan pembelajaran  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : MIN 2 MODEL PALEMBANG**  
**Kelas : IV**  
**Mata Pelajaran : Matematika**  
**Semester : 1 (satu)**  
**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit**

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
- 3.2 menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya

**C. Indikator**

1. menentukan bentuk bilangan pecahan
2. mengidentifikasi pembilang dan penyebut dalam pecahan
3. menentukan bentuk pecahan yang senilai

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan bentuk bilangan pecahan
2. Siswa dapat mengidentifikasi pembilang dan penyebut dalam pecahan
3. Siswa dapat menentukan bentuk pecahan yang senilai

**E. Materi Pokok**

1. Bilangan pecahan

**F. Model pembelajaran**

1. Team Accelerated Insrtuction (TAI)

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memulai dengan salam, menanyakan kabar siswa dab berdoa</li> <li>2. Appresepsi, mengajukan pertanyaan tentang pecahan kepada siswa</li> <li>3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi pecahan</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li> <li>5. Guru meminta siswa menyiapkan buku teks pelajaran</li> </ol>	10 menit
Kegiatan inti	<p><b>A. MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuat kelompok-kelompok kecil.</li> </ol>	50 menit

(langkah 1 dan 2 TAI)

2. siswa mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan kertas yang di potong-potong.
3. menjelaskan bentuk pecahan biasa, perbedaan antara pembilang dan penyebut, dan bentuk pecahan yang senilai.

#### **B. MENANYA**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa.
3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

#### **C. MENALAR**

1. Guru membagikan soal kelompok kepada siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikan soal tersebut bersama-sama (langkah 3, 4, dan 5 TAI)

#### **D. MENCOBA**

1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk menyelesaikan hasil kerja kelompoknya. (langkah 6 TAI)
2. Guru memberikan kembali soal yang akan dikerjakan secara individu (langkah 7 TAI).

#### **E. MENKOMUNIKASIKAN**

1. Siswa mempresentasikan kepada teman-temannya tentang bentuk pecahan, perbedaan penyebut dan

pembilang, dan bentuk pecahan yang senilai.

- Kegiatan penutup
1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan 10 menit
  2. Guru mengumumkan skor setiap kelompok selama satu siklus dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang super, hebat dan baik. (langkah 8 TAI)
  3. Salam dan do'a penutup

## H. Sumber Belajar

Indriyastuti. 2016. *Dunia Matematika 4* (kurikulum 2013 edisi revisi 2016). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

## I. Penilaian

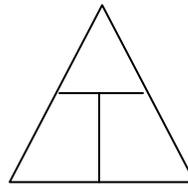
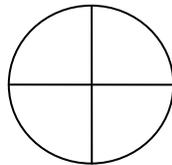
Kognitif (tes)

Bentuk instrumen : tertulis

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Tentukan pecahan yang mewakili luas daerah yang diarsir pada gambar berikut ?



2. Carilah pecahan yang senilai dengan pecahan berikut :

- $\frac{3}{4} =$

- $\frac{5}{6} =$

- $\frac{4}{5} =$

3. Temukan bilangan yang belum diketahui

- $\frac{2}{5} = \frac{4}{\quad}$

- $\frac{4}{6} = \frac{\quad}{24}$

- $\frac{3}{5} = \frac{15}{\quad}$

- $\frac{5}{7} = \frac{\quad}{21}$

Guru Matematika

Palembang, Agustus 2017  
mahasiswa

Evalinda, S.Pd  
NIP. 198109032007102005

Astri Cristianti  
13270010

Mengetahui  
Kepala MIN II Palembang

Drs. Iskandar, M.Si.  
NIP. 196605012005011005

**Rencana pelaksanaan pembelajaran  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 2 MODEL PALEMBANG  
**Kelas** : IV  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Semester** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya

**C. Indikator**

1. Menentukan bentuk bilangan pecahan
2. Mengidentifikasi pembilang dan penyebut dalam pecahan

3. Menjelaskan bentuk pecahan yang senilai

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan bentuk bilangan pecahan
2. Siswa dapat mengidentifikasi pembilang dan penyebut dalam pecahan
3. Siswa dapat menentukan bentuk pecahan yang senilai

#### **E. Materi Pokok**

Bilangan pecahan

#### **F. Metode pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memulai dengan salam, menanyakan kabar siswa dan berdoa</li> <li>2. Appresepsi, mengajukan pertanyaan tentang pecahan kepada siswa</li> <li>3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi pecahan</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li> <li>5. Guru meminta siswa menyiapkan buku teks pelajaran</li> </ol>	10 menit
Kegiatan inti	<p><b>A. MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan kertas yang di potong-potong.</li> <li>2. menjelaskan bentuk pecahan biasa, perbedaan antara pembilang dan penyebut, dan bentuk pecahan yang senilai.</li> </ol> <p><b>B. MENANYA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa</li> </ol>	50 menit

untuk bertanya tentang materi yang disampaikan

2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa.
3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

**C. MENALAR**

1. Guru membagikan soal kepada siswa dan mengerjakannya

**D. MENCoba**

1. Perwakilan siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru

Kegiatan penutup

1. Guru memberikan penguatan materi dan 10 menit kesimpulan dari materi yang telah diajarkan
2. Salam dan do'a penutup.

**H. Sumber Belajar**

Indriyastuti. 2016. *Dunia Matematika 4* (kurikulum 2013 edisi revisi 2016). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

**I. Penilaian**

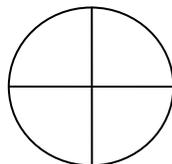
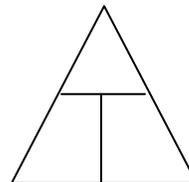
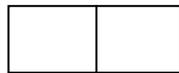
Kognitif (tes)

Bentuk instrumen : tertulis

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Berapa luas daerah yang diarsir pada gambar berikut ?



2. Carilah pecahan yang senilai dengan pecahan berikut :

•  $\frac{3}{4} =$

•  $\frac{4}{5} =$

•  $\frac{5}{6} =$

3. Temukan bilangan yang belum diketahui

4.  $\frac{2}{5} = \frac{4}{\quad}$

5.  $\frac{4}{6} = \frac{\quad}{24}$

6.  $\frac{3}{5} = \frac{15}{\quad}$

7.  $\frac{5}{7} = \frac{\quad}{21}$

Guru Matematika

Palembang, Agustus 2017  
mahasiswa

Evalinda, S.Pd  
NIP. 198109032007102005

Astri Cristianti  
13270010

Mengetahui  
Kepala MIN II Palembang

Drs. Iskandar, M.Si.  
NIP. 196605012005011005

**Rencana pelaksanaan pembelajaran  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 2 MODEL PALEMBANG  
**Kelas** : IV  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Semester** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
- 3.2 menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya

## **C. Indikator**

1. Menentukan bentuk persamaan penyebut dan membandingkan pembilang

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan bentuk persamaan penyebut dan membandingkan pembilang

## **E. Materi Pokok**

Bilangan pecahan

## **F. Model pembelajaran**

Team Accelerated Insrtuction (TAI)

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memulai dengan salam, menanyakan kabar siswa dab berdoa</li><li>2. Appresepsi, mengajukan pertanyaan tentang pecahan kepada siswa</li><li>3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi pecahan</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li><li>5. Guru meminta siswa menyiapkan buku teks pelajaran</li></ol>	10 menit
Kegiatan inti	<p><b>A. MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat kelompok-kelompok kecil. (langkah 1 dan 2 TAI)</li><li>2. Siswa mencermati bentuk pecahan</li></ol>	50 menit

biasa dengan menggunakan kertas yang di potong-potong.

3. Menjelaskan tentang membandingkan pecahan

#### **B. MENANYA**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa.
3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

#### **C. MENALAR**

1. Guru membagikan soal kelompok kepada siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikan soal tersebut bersama-sama (langkah 3, 4, dan 5 TAI)

#### **D. MENCoba**

1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk menyelesaikan hasil kerja kelompoknya. (langkah 6 TAI)
2. Guru memberikan kembali soal yang akan dikerjakan secara individu (langkah 7 TAI).

#### **E. MENgKOMUNIKASIKAN**

1. Siswa mempresentasikan kepada teman-temannya tentang membandingkan pecahan

Kegiatan penutup

1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan 10 menit
2. Guru mengumumkan skor setiap kelompok selama satu siklus dan pemberian penghargaan kepada



$$\begin{aligned} & \bullet \frac{2}{4} \quad \frac{3}{2} \\ & \bullet \frac{2}{3} \quad \frac{3}{5} \\ & \bullet \frac{1}{2} \quad \frac{2}{4} \\ & \bullet \frac{1}{3} \quad \frac{4}{3} \end{aligned}$$

Guru Matematika

Palembang, Agustus 2017  
mahasiswa

Evalinda, S.Pd  
NIP. 1981090302007102005

Astri Cristianti  
13270010

Mengetahui  
Kepala MIN II Palembang

Drs. Iskandar, M.Si.  
NIP. 196605012005011005

**Rencana pelaksanaan pembelajaran  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 2 MODEL PALEMBANG  
**Kelas** : IV  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Semester** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya

**C. Indikator**

4. Menentukan bentuk persamaan penyebut dan membandingkan pembilang

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan bentuk persamaan penyebut dan membandingkan pembilang

#### **E. Materi Pokok**

Bilangan pecahan

#### **F. Metode pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memulai dengan salam, menanyakan kabar siswa dan berdoa</li><li>2. Appresepsi, mengajukan pertanyaan tentang pecahan kepada siswa</li><li>3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi pecahan</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li><li>5. Guru meminta siswa menyiapkan buku teks pelajaran</li></ol>	10 menit
Kegiatan inti	<p><b>A. MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. siswa mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan kertas yang di potong-potong.</li><li>2. menjelaskan bentuk persamaan penyebut dan membandingkan pembilang</li></ol> <p><b>B. MENANYA</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan</li><li>2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan</li></ol>	50 menit

penjumlahan pecahan biasa.

3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

**C. MENALAR**

1. Guru membagikan soal kepada siswa dan mengerjakannya

**D. MENCoba**

1. Perwakilan siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru

- Kegiatan penutup
1. Guru memberikan penguatan materi dan 10 menit kesimpulan dari materi yang telah diajarkan
  2. Salam dan do'a penutup.

**H. Sumber Belajar**

Indriyastuti. 2016. *Dunia Matematika 4* (kurikulum 2013 edisi revisi 2016).  
Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

**I. Penilaian**

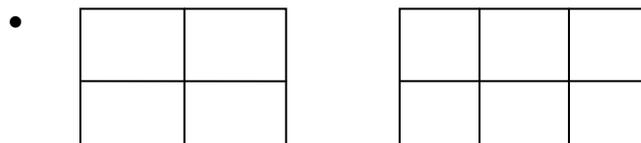
Kognitif (tes)

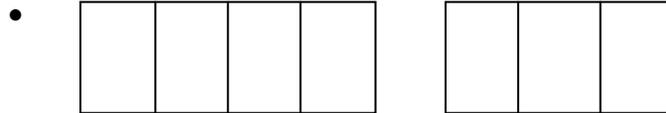
Bentuk instrumen : tertulis

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Bandingkan pecahan berikut :





2. Berilah tanda pecahan berikut

- $\frac{2}{3}$        $\frac{1}{4}$

- $\frac{2}{3}$        $\frac{3}{5}$

- $\frac{3}{3}$        $\frac{4}{4}$

- $\frac{1}{2}$        $\frac{2}{4}$

- $\frac{2}{4}$        $\frac{3}{2}$

- $\frac{1}{3}$        $\frac{4}{3}$

Guru Matematika

Palembang, Agustus 2017  
mahasiswa

Evalinda, S.Pd  
NIP. 198109032007102005

Astri Cristianti  
13270010

Mengetahui  
Kepala MIN II Palembang

Drs. Iskandar, M.Si.  
NIP. 19660501200501

**Rencana pelaksanaan pembelajaran  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : MIN 2 MODEL PALEMBANG**

**Kelas : IV**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Semester : 1 (satu)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit**

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
- 3.2 menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya

**C. Indikator**

1. Mengidentifikasi urutan bilangan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi urutan bilangan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar

#### E. Materi Pokok

Bilangan pecahan

#### F. Model pembelajaran

Team Accelerated Insrtuction (TAI)

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memulai dengan salam, menanyakan kabar siswa dab berdoa</li><li>2. Appresepsi, mengajukan pertanyaan tentang pecahan kepada siswa</li><li>3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi pecahan</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li><li>5. Guru meminta siswa menyiapkan buku teks pelajaran</li></ol>	10 menit
Kegiatan inti	<p><b>A. MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat kelompok-kelompok kecil. (langkah 1 dan 2 tai)</li><li>2. Siswa mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan kertas yang di potong-potong.</li><li>3. Menjelaskan tentang urutan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar</li></ol> <p><b>B. MENANYA</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan</li><li>2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang urutan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar</li><li>3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.</li></ol> <p><b>C. MENALAR</b></p>	50 menit

	<p>1. Guru membagikan soal kelompok kepada siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikan soal tersebut bersama-sama (langkah 3, 4, dan 5 TAI)</p> <p><b>D. MENCoba</b></p> <p>1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk menyelesaikan hasil kerja kelompoknya. (langkah 6 TAI)</p> <p>2. Guru memberikan kembali soal yang akan dikerjakan secara individu (langkah 7 TAI).</p> <p><b>E. MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <p>1. Siswa mempresentasikan kepada teman-temannya tentang urutan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar</p>	
Kegiatan penutup	<p>1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan</p> <p>2. Guru mengumumkan skor setiap kelompok selama satu siklus dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang super, hebat dan baik. (langkah 8 TAI)</p> <p>3. Salam dan do'a penutup</p>	10 menit

## H. Sumber Belajar

Indriyastuti. 2016. *Dunia Matematika 4* (kurikulum 2013 edisi revisi 2016). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

## I. Penilaian

Kognitif (tes)

Bentuk instrumen : tertulis

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Urutkan pecahan berikut dari yang terkecil hingga yang terbesar

•  $\frac{3}{2}, \frac{1}{2}, \frac{5}{2} =$

•  $\frac{2}{7}, \frac{4}{7}, \frac{1}{7}, \frac{3}{7} =$

$$\bullet \frac{2}{5}, \frac{1}{5}, \frac{3}{5}, \frac{4}{5}, \frac{6}{5}, \frac{5}{5} =$$

$$\bullet \frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4} =$$

$$\bullet \frac{5}{6}, \frac{7}{6}, \frac{9}{6}, \frac{3}{6}, \frac{4}{6}, \frac{6}{6}, \frac{8}{6} =$$

2. Urutkan pecahan berikut dari yang terbesar hingga yang terkecil

$$\bullet \frac{3}{2}, \frac{8}{2}, \frac{5}{2} =$$

$$\bullet \frac{3}{9}, \frac{6}{9}, \frac{1}{9}, \frac{4}{9}, \frac{7}{9}, \frac{9}{9} =$$

$$\bullet \frac{9}{7}, \frac{1}{7}, \frac{7}{7}, \frac{5}{7} =$$

$$\bullet \frac{2}{3}, \frac{1}{4}, \frac{3}{2} =$$

$$\bullet \frac{3}{4}, \frac{7}{4}, \frac{1}{4}, \frac{9}{4}, \frac{5}{4} =$$

Guru Matematika

Palembang, Agustus 2017  
mahasiswa

Evalinda, S.Pd  
NIP. 1981090302007102005

Astri Cristianti  
13270010

Mengetahui  
Kepala MIN II Palembang

Drs. Iskandar, M.Si.  
NIP. 196605012005011005

**Rencana pelaksanaan pembelajaran  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MIN 2 MODEL PALEMBANG  
**Kelas** : IV  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Semester** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya

**C. Indikator**

1. Mengidentifikasi urutan bilangan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi urutan bilangan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar

#### E. Materi Pokok

Bilangan pecahan

#### F. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memulai dengan salam, menanyakan kabar siswa dan berdoa</li><li>2. Appresepsi, mengajukan pertanyaan tentang pecahan kepada siswa</li><li>3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi pecahan</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li><li>5. Guru meminta siswa menyiapkan buku teks pelajaran</li></ol>	10 menit
Kegiatan inti	<p><b>A. MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. siswa mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan kertas yang di potong-potong.</li><li>2. menjelaskan urutan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar</li></ol> <p><b>B. MENANYA</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan</li><li>2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa.</li><li>3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.</li></ol> <p><b>C. MENALAR</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membagikan soal kepada siswa dan mengerjakannya</li></ol>	50 menit

	<b>D. MENCoba</b> 1. Perwakilan siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru	
Kegiatan penutup	1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan 2. Salam dan do'a penutup.	10 menit

## H. Sumber Belajar

Indriyastuti. 2016. *Dunia Matematika 4* (kurikulum 2013 edisi revisi 2016).  
Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

## I. Penilaian

Kognitif (tes)

Bentuk instrumen : tertulis

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Urutkan pecahan berikut dari yang terkecil hingga yang terbesar

- $\frac{3}{2}, \frac{1}{2}, \frac{5}{2} =$

- $\frac{2}{7}, \frac{4}{7}, \frac{1}{7}, \frac{3}{7} =$

- $\frac{2}{5}, \frac{1}{5}, \frac{3}{5}, \frac{4}{5}, \frac{6}{5}, \frac{5}{5} =$

- $\frac{5}{6}, \frac{7}{6}, \frac{9}{6}, \frac{3}{6}, \frac{4}{6}, \frac{6}{6}, \frac{8}{6} =$

- $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4} =$

2. Urutkan pecahan berikut dari yang terbesar hingga yang terkecil

- $\frac{3}{2}, \frac{8}{2}, \frac{5}{2} =$

- $\frac{9}{7}, \frac{1}{7}, \frac{7}{7}, \frac{5}{7} =$

- $\frac{3}{4}, \frac{7}{4}, \frac{1}{4}, \frac{9}{4}, \frac{5}{4} =$

- $\frac{3}{9}, \frac{6}{9}, \frac{1}{9}, \frac{4}{9}, \frac{7}{9}, \frac{9}{9} =$

- $\frac{2}{3}, \frac{1}{4}, \frac{3}{2} =$

Guru Matematika

Palembang, Agustus 2017  
mahasiswa

Evalinda, S.Pd  
NIP. 198109032007102005

Astri Cristianti  
13270010

Mengetahui  
Kepala MIN II Palembang

Drs. Iskandar, M.Si.  
NIP> 196605012005011005

FOTO-FOTO PENELITIAN











